

KONSELING PRANIKAH DALAM MENINGKATKA KEMATANGAN PSIKOLOGI BAGI CALON PENGANTIN ANGGOTA POLRI DI POLDA SUMATERA SELATAN

Itriyah¹, Padilla Choirunnisa²

^{1,2)} Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma Palembang

e-mail: padila1414@gmail.com

Abstrak

Kematangan psikologis merupakan emosi yang matang pada seseorang dalam persiapan menghadapi sesuatu, dalam konteks ini adalah persiapan mental untuk calon pasangan suami istri menuju pernikahan agar mereka siap lahir maupun batin. Oleh sebab itu penting bagi pasangan suami istri untuk mempersiapkan kondisi psikologis sebelum memutuskan untuk menikah, karena faktor psikologis merupakan landasan penting dalam mencapai keluarga sakinah. Metode yang digunakan oleh pembimbing di BIRO SDM POLDA SUMSEL adalah metode wawancara dan metode tanya jawab. Dengan metode ceramah pembimbing dapat menyampaikan materi-materi kepada calon pengantin secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang pernikahan dan metode tanya jawab dapat mempermudah pembimbing mengetahui kepahaman calon pengantin dalam materi yang telah disampaikan. Konseling pranikah sangat penting diberikan kepada calon pengantin dengan tujuan calon pengantin dapat memperkuat hubungan setelah menikah. Konseling pranikah memiliki manfaat diantaranya yaitu masa depan lebih terarah, mengurangi resiko keretakan hubungan, memudahkan dalam penyatuan visi dan saling memahami keluarga pasangan. Konseling pranikah sangatlah penting sebagai wahana membimbing dua orang yang berbeda untuk saling berkomunikasi, belajar. Dengan adanya konseling pranikah sangat membantu calon pengantin dalam mempersiapkan kehidupan baru baik fisik maupun psikis. Dalam mempersiapkan kehidupan baru materi yang disampaikan dalam pelaksanaan konseling pranikah juga sebagai bekal awal calon pengantin untuk membekali diri dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan rumah tangganya kelak.

Kata kunci: POLDA, Konseling, Pranikah, Kematangan Psikologi.

Abstract

Psychological maturity is a person's mature emotions in preparation for facing something, in this context it is the mental preparation for prospective married couples towards marriage so that they are ready physically and mentally. Therefore, it is important for married couples to prepare their psychological conditions before deciding to get married, because psychological factors are an important foundation in achieving a sakinah family. The methods used by supervisors at the South Sumatra POLDA HR BUREAU are the interview method and the question and answer method. With the lecture method, the supervisor can convey material to the prospective bride and groom orally, in this case the material presented is about marriage and the question and answer method can make it easier for the supervisor to find out the prospective bride and groom's understanding of the material that has been presented. Premarital counseling is very important to give to prospective brides and grooms with the aim of the prospective bride and groom being able to strengthen their relationship after marriage. Premarital counseling has benefits, including a more focused future, reducing the risk of relationship breakdown, making it easier to unify visions and understanding each other's families. Premarital counseling is very important as a vehicle for guiding two different people to communicate and learn from each other. Premarital counseling really helps prospective brides and grooms in preparing for a new life, both physically and psychologically. In preparing for a new life, the material presented in the implementation of premarital counseling is also an initial provision for the prospective bride and groom to equip themselves to face various problems in their future domestic life..

Keywords: POLDA, Counselling, Premarital, Psychological Maturity.

PENDAHULUAN

Konseling merupakan kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman-pengalaman difokuskan pada masalah-masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh orang yang bersangkutan dalam hal ini adalah konseli. Konseling dapat diartikan sebagai proses pemberian

bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah klien yang bermuara teratasnya masalah yang dihadapi klien. Kegiatan layanan atau bantuan dalam penyelesaian suatu permasalahan dengan pendekatan psikologis, yakni kegiatan bimbingan dan konseling, yang dikenal masyarakat luas.

Sedangkan konseling pranikah merupakan konseling yang diselenggarakan untuk calon mempelai sebelum menikah. Dalam Latipun, Brammer mengemukakan tujuan konseling pranikah adalah membantu pasangan pranikah untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, masing-masing pasangan, dan tuntutan-tuntutan perkawinan. Tujuan tersebut tampaknya bersifat jangka pendek, sedangkan jangka panjang sebagaimana dalam Latipun mengemukakan H. A Otto, yaitu membantu pasangan pranikah untuk membangun dasar-dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan pernikahan yang bahagia dan produktif. Menurut Willis konseling pernikahan atau Marriage Counseling merupakan upaya yang dilakukan konselor profesional untuk membantu pasangan suami istri atau calon pasangan suami istri dalam menyelesaikan masalahnya. Sehingga mereka mampu berkembang dan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui cara-cara yang saling menghargai toleransi dan komunikasi yang penuh pengertian sehingga terciptanya harmonisasi keluarga. Hal tersebut dilakukan berdasarkan kerelaan, saling toleransi satu sama lain dan kasih sayang.

Kematangan psikologis merupakan suatu titik kematangan psikis untuk menerima dan mempraktekan tingkah laku tertentu. Kematangan psikologis sebagai suatu kemauan/keinginan tertentu yang tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, dan emosi. Kematangan psikologis merupakan emosi yang matang pada seseorang dalam persiapan menghadapi sesuatu, dalam konteks ini adalah persiapan mental untuk calon pasangan suami istri menuju pernikahan agar mereka siap lahir maupun batin. Oleh sebab itu penting bagi pasangan suami istri untuk mempersiapkan kondisi psikologis sebelum memutuskan untuk menikah, karena faktor psikologis merupakan landasan penting dalam mencapai keluarga sakinah. Tanpa persiapan psikologis yang matang baik suami atau istri akan mengalami kesulitan dalam menghadapai berbagai kemungkinan yang terjadi pada kehidupan rumah tangga mereka nantinya.

Konseling pernikahan penekanannya pada fungsi preventif untuk mencegah timbulnya berbagai problema dalam pernikahan, disebabkan ketidaksiapan pasangan memasuki pernikahan dan kurangnya wawasan pasangan terhadap kehidupan perkawinan yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan konseling pernikahan dapat berfungsi kuratif dalam menyelesaikan problema atau masalah yang dihadapi dalam perkawinan, dengan mengajak anggota keluarga menyadari kembali eksistensinya dalam berbagai peran yang dimainkannya dalam keluarga sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. setiap pasangan suami istri mendambakan rumah tangga yang damai, tenram dan bahagia, sebagaimana keluarga Rasulullah SAW. Akan tetapi untuk mencapai keluarga sakinah tidaklah mudah karena dalam sebuah keluarga tidak selamanya merasakan kebahagiaan tetapi juga terkadang menghadapi banyak cobaan dan rintangan. Maka disinilah pentingnya mempersiapkan mental sebelum menikah agar mampu menghadapi segala cobaan yang terjadi dalam keluarga. namun melihat realita sekarang banyak diantara calon pasangan suami istri yang sudah matang dari segi fisik akan tetapi belum siap dari segi mental. Maksudnya, calon pasangan suami istri tersebut belum mampu untuk menjalani kehidupan rumah tangga, hal itu disebabkan karena kurangnya ilmu tentang pernikahan, dan juga belum mengetahui bagaimana cara membangun keluarga sakinah sebagaimana yang dianjurkan oleh Rasulullah.

Pada setiap anggota kepolisian yang akan menikah ada 3 tahapan sebelum anggota tersebut akan melaksanakan pernikahan yaitu. Tahap pertama yakni tahap persiapan mengenai kesiapan berkas surat-menyerat digunakan untuk mengetahui asal-usul dari calon mempelai laki-laki/perempuan. Hal ini dilakukan untuk menjaga nama baik keluarga serta institusi terkait agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pada tahap kedua yakni tahap pelaksanaan sidang pra nikah. Dalam tahapan ini kedua calon mempelai diberikan banyak materi bimbingan yang sangat penting bagi kehidupan rumah tangga kedua calon mempelai. Materi tersebut diantaranya yakni materi regulasi yang membimbing tentang tugas pokok bagi pegawai negeri pada Kepolisian Negara Republik Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan materi yang diberikan oleh Itwasda yakni memberikan informasi kode etik dan menerima segala bentuk pengaduan. Kemudian pemberian materi Bhayangkari tentang hak dan kewajiban bagi isteri dari anggota Polisi mengenai kemandirian ketika isteri ditinggal dinas di luar, dan materi terakhir yang diberikan yakni keagamaan tentang bekal untuk hakikat mengarungi bahtera rumah tangga agar terbentuk keluarga sakinah mawada

METODE

Dalam memudahkan proses penyampaian materi konseling pranikah diperlukan metode sebagai pendukung pelaksanaan konseling pranikah bagi calon pengantin. Metode yang digunakan oleh pembimbing di BIRO SDM POLDA SUMSEL adalah metode wawancara dan metode tanya jawab. Dengan metode ceramah pembimbing dapat menyampaikan materi-materi kepada calon pengantin secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang pernikahan dan metode tanya jawab dapat mempermudah pembimbing mengetahui kepuasan calon pengantin dalam materi yang telah disampaikan. Metode ini cukup efektif untuk menyampaikan materi kepada calon pengantin karena sederhana. Dalam pelaksanaan konseling pranikah metode ceramah disampaikan secara jelas dan dapat dipahami oleh pikiran dan perasaan calon pengantin dan dengan metode diskusi atau tanya jawab calon pengantin yang masih belum memahami materi dapat menanyakan kepada pembimbing agar memahami lebih mendalam. Dengan menggunakan metode ceramah artinya pemateri berinteraksi langsung dengan calon pengantin yang melaksanakan konseling pranikah. Metode ceramah ini mempermudah pembimbing dan calon pengantin melakukan tanya jawab agar calon pengantin yang kurang memahami dan mengerti materi dapat menanyakan langsung dengan pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Konseling Individu Pranikah

Menurut brammer konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernalansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Proses konseling terlaksana karna hubungan konseling berjalan dengan lancar. Menurut brammer (1979) Proses konseling individu adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para pesertakonseling tersebut (konselor dan klien). Setiap tahapan proses konseling membutuhkan keterampilan keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling tidak mencapai rapport. Rapport adalah suatu hubungan (relationship) yang ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian, kecocokan, dan saling tarik menarik.

Dengan demikian proses konseling (konselor dan klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna.

1. Tahap Awal Konseling

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien.
- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah.
- c. Membuat penafsiran dan penjajakan
- d. Melakukan negosiasi kontrak

2. Tahap Pertengahan (tahap kerja)

- a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian Klien lebih jauh
- b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Tujuan konseling pranikah

1. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik dan sebagainya)
2. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan
3. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
4. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetasan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
5. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, dipikirkan, dan dirasakan sudah baik.
6. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif
7. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
8. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

Tujuan konseling pernikahan bagi calon pengantin yang dilaksanakan di BIRO SDM POLDA SUMSEL, juga untuk membentengi calon pengantin yang akan mengalami perubahan psikologis karena akan hidup bersama, agar menerimanya dengan penuh kerelaan dan ketenangan dalam

mengarungi bahtera rumah tangga, beradaptasi dan mengambil manfaat dari apa dialaminya dalam rumah tangga dikemudian hari.

Waktu pelaksanaan konseling pranikah Individu yang dilakukan oleh divisi sdm polda sumsel yaitu pada tanggal 19 mei 2023, Pukul 08- 16.00 wib. anggota polri sudah melengkapi prosedur yang telah ditetapkan, setelah itu anggota diajak keruangan konseling dan memulai konseling.

Adapun peserta konseling pranikah berjumlah 10 orang, Kepada pemuda-pemudi usia nikah diperlukan konseling pranikah, karena banyak masalah yang terjadi pada fase ini.

Adapun materi yang diberikan konselor dalam tahap pelaksanaan konseling pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologi calon pengantin di BIRO SDM POLDA SUMSEL yakni : Materi Pernikahan, Materi Keluarga Sakinah dan Materi Keluarga Berencana.

Media yang digunakan dalam konseling pranikah di BIRO SDM POLDA SUMSEL adalah media lisan dan buku panduan pernikahan atau ringkasan materi tentang pernikahan yang disampaikan oleh pembimbing. Media lisan yakni suatu cara penyampaian oleh pembimbing melalui suara, Meskipun media yang digunakan sederhana tetapi materi yang disampaikan tetap dengan mudah dipahami oleh calon pengantin. Pembimbing yang berkompeten juga menunjang media lisan ini mempermudah calon pengantin memahami materi yang disampaikan. Tata bicara yang sopan dan kosa kata yang dipilih oleh pembimbing dalam menyampaikan materi juga mudah dipahami.

Konseling pranikah sangat penting diberikan kepada calon pengantin dengan tujuan calon pengantin dapat memperkuat hubungan setelah menikah. Konseling pranikah memiliki manfaat diantaranya yaitu masa depan lebih terarah, mengurangi resiko keretakan hubungan, memudahkan dalam penyatuan visi dan saling memahami keluarga pasangan. Konseling pranikah sangatlah penting sebagai wahana membimbing dua orang yang berbeda untuk saling berkomunikasi, belajar menyelesaikan masalah dan mengolah konflik. Pasangan muda sangat membutuhkan bimbingan terutama untuk memperjelas harapan harapan mereka pada pernikahannya dan memperkuat hubungan sebelum menikah. Peranan konseling pranikah sangat terkait dengan tujuan pernikahan yaitu dalam hal mewujudkan keluarga yang sakinhah sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Dengan adanya konseling pranikah sangat membantu calon pengantin dalam mempersiapkan kehidupan baru baik fisik maupun psikis. Dalam mempersiapkan kehidupan baru materi yang disampaikan dalam pelaksanaan konseling pranikah juga sebagai bekal awal calon pengantin untuk membekali diri dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan rumah tangganya kelak.

Dari semua uraian tentang model pelaksanaan konseling pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologi calon pengantin anggota polri di BIRO SDM POLDA SUMSEL di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa pelaksanaan konseling pranikah sudah berjalan baik walaupun dari beberapa segi perlu peningkatan, akan tetapi semuanya bisa berjalan dengan baik.

Jadi konseling individual yang diterapkan oleh BIRO SDM POLDA SUMSEL yang menjadi sasarannya adalah anggota polri remaja-remaja yang akan melaksanakan pernikahan, yang dimana bimbingan atau bantuan yang dilakukan BIRO guna mempersiapkan remaja tersebut memasuki dunia rumah tangga nantinya.



Gambar 1.Pembagian formular dan pengisian



Gambar 2. Bimbingan konseling dan persiapan pranikah

SIMPULAN

Program kegiatan Pelaksanaan Konseling Pranikah individu dalam Meningkatkan Kematangan Psikologi Calon Pengantin di anggota polri di POLDAM SUMSEL memberi materi tentang pernikahan, materi keluarga berencana, dan materi keluarga sakinah. Materi tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan dalam konseling pranikah adalah media lisan yang cukup efektif.

Dengan adanya program kegiatan secara berkelompok penulis menyimpulkan dengan diterapkannya psikotes senpi di kepolisian RI, memberikan dampak yang sangat besar terhadap anggota polri yang ingin meminjam senpi dan juga polri dapat mengetahui psikologis anggota nya dan memberikan pengalaman untuk mahasiswa magang di Polda Sumsel, memberikan pengalaman dalam melakukan recruitment dengan sekala nasional bagi mahasiswa magang di Polda sumsel dan memberikan pemahaman baru bagi mahasiswa

SARAN

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih banyak lagi pengumpulan data sehingga informasi yang akan disampaikan akan lebih mudah dimengerti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kapolda Sumatera Selatan terkhusus Biro Sumber Daya Manusia (SDM) karena sudah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk melakukan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kustiah Sunarty, Alimuddin Mahmud. (2016), Konseling Perkawinan Dan Keluarga. (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar Hotel La Macca) Cet-1, Makassar.
- Ngir, D. W. (2013). Bukan Lagi Dua Melainkan Satu: Panduan Konseling Pranikah & Pascanikah. Visi Press
- Suciana, S. K. (2019). Efektivitas Pembinaan Pranikah Bagi Anggota Polri Di Polres Pulang Pisau (Doctoral Dissertation, Iain Palangka Raya).
- Sari, Y. P. I. (2019). Bimbingan Pranikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Bagi Anggota Polri Oleh Badan Pembantu Penasehat Perkawinan Perceraian Dan Rujuk (Bp4r) Polda Di Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Yuliani, I. (2006). Bimbingan Pra Nikah Bagi Anggota Polri Polres Sleman Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Amalia, R. M., Akbar, A., & Yudi, M. (2017). Konseling Islam Perannya Bagi Pemilihan Pasangan Dan Kesiapan Pernikahan. Jurnal Konseling Andi Matappa, 1(2), 125-130.
- Akhyar, S., Abdurrahman, A., Harahap, A., & Ali, R. (2022). Prinsip-Prinsip Layanan Konseling Islami Dalam Perkawinan. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, 6(1), 60-69.
- Wasono, A. (2022). Pendidikan Konseling Personel Polres Kendal Dalam Perspektif Psikologi Kognitif. As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, 11(2), 82-104

- Wulansari, P. (2017). Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi Badan Penasihat dan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran) (Doctoral Dissertation, Iain Raden Intan Lampung).
- Suhaidi, Biro Sdm Polda Sumsel, (2022, Juni 19). Personal Interview.
- Cely, Konselor Biro Sdm Polda Sumsel, (2022, Juni 13). Personal Interview.
- Wardono, Kepala Biro Sdm Polda Sumsel, (2023, Juni 16). Personal Interview